

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan Usaha bersama dari sekelompok orang yang mempunyai kepentingan yang sama dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotannya. Koperasi merupakan gerakan ekonomi Rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Di Indonesia Koperasi dijadikan soko guru perekonomian Indonesia untuk menuju masyarakat yang adil dan Makmur.

Koperasi di Indonesia saat ini telah berkembang pesat karena para anggota-anggotannya yang terdiri dari masyarakat umum telah mengetahui manfaat dari pendirian koperasi tersebut, yang dapat membantu perekonomian dan mengembangkan kreatifitas masing-masing anggota. Upaya dari pendirian koperasi ini sangat menguntungkan bagi masyarakat untuk lebih memahami koperasi. Ciri utama dari koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lainnya (non koperasi) adalah posisi anggota dalam UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian disebutkan bahwa, anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.

Menurut ILO (dikutip oleh Edilius & sudarsono , 1993), memaparkan definisi Koperasi sebagai berikut:

“Koperasi ialah suatu kumpulan orang, biasanya memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, Koperasi suatu bentuk organisasi yang didirikan oleh sekelompok orang dengan kemampuan ekonomi yang terbatas, dimana setiap anggota memberikan modal yang sama dan membagi resiko serta keuntungan yang diperoleh sesuai dengan kontribusi yang dilakukan para anggota

Anggota merupakan kekuatan utama yang dimiliki koperasi sehingga agar koperasi mencapai tujuannya maka diperlukan adanya partisipasi anggota. Partisipasi anggota merupakan keterlibatan anggota dalam kedudukannya sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan (dual identity). Anggota akan terus mempertahankan keanggotaannya dan terus mengadakan transaksi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Yaitu memperoleh barang dan jasa yang harga, mutu, dan syarat-syaratnya lebih menguntungkan daripada diperoleh dari pihak lain yang bukan koperasi. Pentingnya Partisipasi anggota dikemukakan oleh Thoby Mutis (1992:93) menyatakan bahwa:

“Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, partisipasi anggota mengacu pada aktifitas anggota dalam mengambil bagian pada kegiatan koperasi, seperti hal pengambilan keputusan, kontribusi modal, serta pemanfaatan produk dan layanan koperasi. Oleh karena itu koperasi juga harus berusaha menerapkan pengelolaan atau manajemen yang baik di setiap Unit Usahannya sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal yang dapat mendorong peningkatan partisipasi anggota agar koperasi dapat terjaga keberlangsungannya dan tidak kalah dalam persaingan dengan perusahaan non koperasi lainnya begitu juga dengan Koperasi KSU RW 05 Bukit Ligar Bandung khususnya pada Unit Toko Perdagangan Barang dan Jasa.

Koperasi Serba Usaha RW 05 Bukit Ligar didirikan pada tahun 16 Mei 1993 berjenis Koperasi Konsumen dimana koperasi yang terdiri dari perilaku ekonomi dengan memberikan pelayanan antara menyediakan kebutuhan konsumsi anggota dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan anggota sebagai konsumen. disahkan dengan dengan nomor badan hukum 68/BH/PAD/518-KOP/IV/2007. Koperasi ini beralamat Jl. Ligar Raya No. 51A Bandung, Kelurahan Cibeunying, Kecamatan Cimenyan, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Anggota Koperasi KSU RW 05 Bukit Ligar saat ini berjumlah 1253 orang, dengan pengurus sebanyak 10 orang, dan pengawas 3 orang, Penasehat sebanyak 2 orang, Serta karyawan sebanyak 13 orang. Koperasi ini beranggotakan lingkungan masyarakat RW 05 Bukit Ligar. Berikut adalah Unit usaha Koperasi KSU RW 05 Bukit Ligar, yaitu:

1. Unit Usaha Simpan Pinjam (USP)
2. Unit Air

3. Unit UPBJ(Usaha perdagangan Barang dan Jasa)

Berikut data pendapatan dari masing-masing Unit sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Pendapatan Pada Unit Simpan Pinjam KSU RW 05 Bukit Ligar

Tahun	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Presentase Realisasi (%)
2018	2.125.963.000	2.222.914.000	105
2019	2.627.107.000	2.921.091.000	111
2020	3.068.000.000	3.687.000.000	120
2021	3.890.800.000	4.201.400.000	111
2022	4.378.600.000	4.578.800.000	105

(Sumber Data: Laporan RAT Tahun 2018-2022 KSU RW 05 Bukit Ligar)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Pada Unit Simpan Pinjam KSU RW 05 Bukit Ligar dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya, Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 6% dibanding dengan pendapatan pada tahun 2018 setelah itu pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 9% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 9% tetapi sudah mencapai target pada rencana, setelah itu pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 6% tetapi sudah mencapai target rencana.

Tabel 1. 2 Pendapatan Pada Unit Air Bersih KSU RW 05 Bukit Ligar

Tahun	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Presentase Realisasi (%)
2018	29.312.955	29.943.885	102
2019	34.830.250	44.187.360	127
2020	44.719.910	50.276.206	112
2021	60.200.000	67.800.000	112
2022	68.860.000	76.430.000	112

(Sumber Data: Laporan RAT Tahun 2018-2022 KSU RW 05 Bukit Ligar)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada Unit Air Bersih KSU RW 05 Bukit Ligar pada tahun 2018-2022 cukup stabil. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 25% setelah itu pada tahun 2020

mengalami penurunan sebesar 15% dibandingkan dengan tahun 2019 namun sudah mencapai target rencana. Pada tahun 2020-2022 realisasi meningkat dari tahun 2019 dan presentase yang cukup stabil yaitu 112% dari rencana dan realisasi.

Tabel 1. 3 Pendapatan Penjualan Unit Barang dan Jasa KSU RW 05 Bukit Ligar

Tahun	Rencana(RP)	Realisasi (Rp)	Presentase Realisasi (%)	Rata-rata Nilai Transaksi Anggota Perbulan (Rp)
2018	120.939.100	119.939.600	-	74.036
2019	142.491.700	225.938.050	159	101.226
2020	250.539.100	297.547.871	119	143.327
2021	2.218.500.000	798.800.000	36	237.738
2022	826.170.000	739.015.000	89	279.929

(Sumber Data: Laporan RAT Tahun 2018-2022 KSU RW 05 Bukit Ligar)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 pendapatan mengalami kenaikan sebesar 60% setelah itu pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 40% dibandingkan dari tahun sebelumnya namun sudah memenuhi target rencan dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan pendapatan tetapi tidak memenuhi target dan mengalami presentase penurunan sebesar 83% hal itu dikarenakan pada tahun 2021 koperasi KSU RW 05 Bukit Ligar membuat aplikasi Diligar untuk anggotanya bisa membeli barang belanja secara online namun banyaknya problem dari aplikasi tersebut akhirnya di berhentikan untuk diperbaiki lagi agar bisa digunakan dengan baik pada tahun 2024 dan Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 53% dari tahun sebelumnya dengan rata-rata Transaksi anggota perbulannya mencapai Rp. 279.929.

Dari data 3 Unit yang ada di Koperasi RW 05 Bukit Ligar saya akan meneliti pada Unit UPBJ (Usaha Perdagangan Barang dan Jasa). Karena setelah melihat data dari 3 Unit yang ada pada Koperasi KSU RW 05 Bukit Ligar terdapatnya fenomena permasalahan seperti rencana dan realisasi tidak sesuai dengan kenyataannya sehingga difokuskan untuk meneliti pada Unit Perdagangan Barang dan Jasa (UPBJ) yaitu Model bisnis Retail. Unit Usaha perdagangan Barang dan jasa (UPBJ) merupakan salah satu profit center dari beberapa unit usaha yang dikembangkan oleh koperasi. untuk dapat melayani kebutuhan anggota dan masyarakat di sekitar lokasi koperasi. Lingkup kegiatan Unit usaha perdagangan yaitu Menyediakan barang-barang ATK, dan kebutuhan sehari-hari seperti minuman, makanan, kebutuhan rumah tangga seperti beras, sabun, mie dan obat-obatan. Dan jasa yang dilakukan pada unit UPBJ seperti Fotocopy.

Setelah dilakukannya analisis pada laporan RAT 5 Tahun kebelakang, terdapat suatu hal yang pada rencana dan realisasi tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut terjadi pada unit usaha perdagangan barang dan jasa yaitu rendahnya partisipasi anggota dalam bertransaksi di Unit Toko Perdagangan barang dan jasa . Menurut Hendar dan Kusnadi (2005:64), Partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi, tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Maka dari itu, memperhatikan perkembangan partisipasi anggota yang aktif bertransaksi di Unit perdagangan barang dan jasa menjadi salah satu hal yang perlu diperhitungkan sebagai tolak ukur kesuksesan dan pencapaian yang akan dicapai kedepannya. Berikut adalah jumlah perkembangan partisipasi anggota yang aktif bertransaksi di

unit perdagangan barang dan jasa koperasi (KSU) RW 05 Bukit Ligar, sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Perkembangan jumlah Anggota yang aktif bertransaksi di Unit perdagangan barang dan jasa Koperasi Serba Usaha RW 05 Bukit Ligar

No	Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Anggota Yang bertransaksi (orang)	Presentase jumlah Anggota yang Aktif (%)
1	2018	1239	135	-
2	2019	1244	186	38
3	2020	1278	173	(7)
4	2021	1210	280	42
5	2022	1253	220	(10)

(Sumber Data: Laporan RAT Tahun 2018-2022 KSU RW 05 Bukit Ligar)

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa perkembangan anggota aktif bertransaksi di Unit perdagangan barang dan jasa pada koperasi (KSU) RW 05 Bukit Ligar dari tahun 2018-2022 mengalami kondisi yang fluktuatif setiap tahunnya. Bahkan partisipasi yang bertransaksi tidak mencapai 50% Pada 4 tahun terakhir partisipasi anggota yang aktif bertransaksi di Unit Perdagangan Barang dan jasa terus mengalami penurunan hingga 10%. Apabila dilihat dari fungsi anggota dalam kedudukannya sebagai pelanggan seharusnya anggota yang bertransaksi dapat mendekati jumlah keseluruhan anggota, mengingat Unit Usaha Perdagangan Barang dan Jasa ini berada di dalam lingkungan masyarakat RW 05 Bukit Ligar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ketua koperasi dan beberapa anggota koperasi (KSU) RW 05 Bukit Ligar, dapat diduga rendahnya partisipasi anggota yang bertransaksi di Unit perdagangan barang dan jasa Koperasi (KSU) RW 04 Bukit Ligar, sebagai berikut:

1. Barang- barang yang dijual kurang beragam dan bervariasi dan ketersediaan stok barang yang terbatas.
2. Harga yang ditetapkan koperasi lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing sekitarnya.
3. Kurang memperhatikan tata letak barang sehingga membuat anggota kesulitan dan kebingungan dalam memilih barang yang hendak dibeli. beberapa barang masih ada yang tidak dicantumkan tag harga.
4. Belum maksimal melakukan promosi, baik promosi seperti voucher, diskon, ataupun melalui social media.

Dari penjelasan di atas hal-hal yang diduga menyebabkan rendahnya partisipasi anggota yang bertransaksi di Unit Perdagangan Barang dan jasa tersebut pada dasarnya merupakan unsur-unsur dari Retailing mix.

Menurut Kotler dan Armstrong (2012) Retailing Mix adalah **“sekelompok perlengkapan pemasaran yang dilakukan perusahaan untuk mencapai sasaran pemasarannya dalam pasar sasaran, bauran eceran meliputi semua tindakan yang dapat dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi permintaan akan produk itu sendiri dan semua tindakan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan.”**

Terlebih pada ritel koperasi yaitu pada Unit perdagangan Barang dan jasa Koperasi(KSU) RW 05 Bukit Ligar untuk menjaga kepuasan berbelanja anggota sehingga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam bertransaksi di Unit perdagangan Barang dan jasa koperasi (KSU) RW 05 Bukit Ligar serta menjaga keunggulan bersaing di tengah persaingan yang ketat dengan usaha ritel yang lain.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Koperasi Serba Usaha RW 05 Bukit Ligar Bandung, Penelitian dilakukan dan diberi judul **“Analisis Retailling mix Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota sebagai pelanggan”**. (Studi kasus pada Unit Usaha Perdagangan Barang dan Jasa Koperasi Serba Usaha RW 05 Bukit Ligar).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ditetapkan, maka masalah-masalah yang akan diidentifikasi lebih rinci yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Retailling Mix pada Unit Usaha Perdagangan barang jasa yang dilakukan oleh Koperasi (KSU) RW 05 Bukit Ligar.
2. Bagaimana potensi pasar pada Unit Usaha Perdagangan barang dan jasa koperasi (KSU) RW 05 Bukit Ligar.
3. Bagaimana Harapan anggota dan pelaksanaan terhadap pelaksanaan Retailling Mix pada Unit Usaha Perdagangan barang dan jasa Koperasi (KSU) RW 05 Bukit Ligar.
4. Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan pada Unit Usaha Perdagangan barang dan jasa dalam meningkatkan partisipasi anggota.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Retailling Mix di Unit Usaha Koperasi Serba Usaha Rw 05 Bukit Ligar dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi Anggota sebagai pelanggan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan Retailling Mix pada Unit Usaha perdagangan barang jasa yang dilakukan Koperasi (KSU) RW 05 Bukit Ligar.
2. Potensi Pasar pada Unit Perdagangan Barang dan jasa Koperasi (KSU) RW 05 Bukit Ligar.
3. Harapan anggota dan pelaksanaan terhadap pelaksanaan Retailling Mix pada Unit Usaha perdagangan barang jasa Koperasi (KSU) RW 05 Bukit Ligar.
4. Upaya-Upaya apa saja yang harus dilakukan pada Unit Usaha perdagangan barang jasa Koperasi (KSU) RW 05 Bukit Ligar dalam meningkatkan partisipasi anggota.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambahkan referensi yang dapat digunakan untuk kajian lebih lanjut atau penelitian lainnya yang berkaitan dengan Retailling Mix berorientasi terhadap Partisipasi Anggota sebagai pelanggan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat dan masukan bagi koperasi Unit Usaha UPBJ mengenai analisis Retailling Mix dalam upaya meningkatkan Partisipasi Anggota sebagai pelanggan.